

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek / Subjek Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan menggunakan populasi perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013 sampai dengan 2016. Pemilihan selama periode empat tahun diharapkan dapat memberikan data *valid* pada penelitian ini.

B. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang didapatkan dari *annual report* semua perusahaan sektor perkebunan yang terdapat di BEI pada tahun 2013-2016.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel pada penelitian yang akan dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yang merupakan cara pengambilan sampel dengan kriteria-kriteria atau syarat-syarat tertentu.

Adapun kriteria- kriteria tersebut antara lain :

- a. Perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2016
- b. Menerbitkan laporan keuangan tahunan dan melaporkan informasi pelaksanaan pengungkapan *corporate social responsibility* pada tahun 2013-2016.
- c. Memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan cara melakukan penelusuran data sekunder kemudian dilanjutkan dengan pencatatan serta perhitungan. Penelusuran data sekunder melalui studi kepustakaan yaitu menganalisis artikel-artikel terkait, literatur, jurnal ataupun media tertulis lainnya yang berkaitan dengan topik yang akan diteliti dari penelitian ini. Selain itu adanya penggunaan metode dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan sumber-sumber data dokumenter seperti laporan keuangan seluruh perusahaan perkebunan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2016 yang diperoleh melalui www.idx.com, pojok BEI UMY serta yahoo finance.

E. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

Dalam penelitian yang akan dilakukan terdapat dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen merupakan ukuran dewan komisaris, kepemilikan saham publik, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage*. Variabel dependen merupakan pengungkapan *corporate social responsibility* dan nilai perusahaan.

1. Variabel dependen merupakan variabel terikat yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan dan pengungkapan *corporate social responsibility*.

a. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan pada penelitian ini diproksikan dengan nilai Tobin's Q dengan pemberian variabel simbol Q. Perhitungan nilai Tobin's Q

dengan melakukan perbandingan rasio nilai pasar saham perusahaan dengan nilai buku ekuitas perusahaan (Handriyani, 2013). Variabel ini telah digunakan oleh Susanti (2014), Bernandhi (2013), Agustina (2013) dan (Handriyani, 2013). Perhitungan Tobins'Q dirumuskan sebagai berikut :

$$q = \frac{(EMV + D)}{(EBV + D)}$$

Keterangan :

Q	= Nilai perusahaan
EMV	= Nilai pasar ekuitas (<i>closing price</i> x jumlah saham yang beredar)
D	= Nilai buku dari total hutang
EBV	= Nilai buku dari ekuitas (selisih total aset perusahaan dengan total kewajiban)

Jika Tobin's Q berada diatas satu, maka investasi dalam aset menghasilkan laba yang tinggi dibandingkan dengan pengeluaran investasi sehingga menimbulkan investasi baru. Jika Tobin's Q berada dibawah satu, maka investasi dalam aset tidak begitu menarik (Handriyani, 2013).

b. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Corporate social responsibility diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Pengungkapan laporan CSR pada penelitian ini dihitung dengan indeks pengungkapan CSR (CSRI) yang diukur dengan menggunakan indikator lingkungan pada *Global Reporting Initiative's* (GRI) G4. Pendekatan diktomi digunakan dalam menentukan tingkat pengungkapan informasi sosial dalam laporan tahunan dimana setiap item

CSR dalam penelitian diberi nilai 1 jika diungkapkan dan nilai 0 jika tidak diungkapkan. Kemudian skor dari setiap item dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor tiap perusahaan.

Rumus perhitungan CSRI adalah sebagai berikut :

$$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Keterangan :

CSRI_j : CSR Disclosure Indeks Perusahaan

n_j : Jumlah item untuk perusahaan j , n_j ≤ 91

X_{ij} : *dummy variable*. 1 jika item diungkapkan, 0 jika item tidak diungkapkan

Dengan demikian, $0 \leq CSRI_j \leq 91$

2. Variabel independen adalah variabel yang memengaruhi variabel dependen.

Variabel independen pada penelitian ini adalah :

- a. Ukuran Dewan Komisaris

Ukuran dewan komisaris dalam penelitian ini yang dimaksud adalah banyaknya jumlah anggota dewan komisaris dalam suatu perusahaan.

Ukuran dewan komisaris dalam penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sembiring (2005) yang dimana melihat dari banyaknya jumlah anggota dewan komisaris perusahaan. Adapun rumus yang digunakan dalam pengukurannya adalah :

$$UDK = \sum \text{Dewan komisaris}$$

Keterangan :

UDK : Ukuran Dewan Komisaris

b. Kepemilikan publik

Kepemilikan publik merupakan jumlah yang dimiliki pihak eksternal suatu perusahaan baik secara individu ataupun lembaga terhadap saham yang ada di Indonesia. Besarnya saham diukur dengan rasio (%) dari jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh publik terhadap total saham yang beredar.

Kepemilikan saham oleh publik menggambarkan tingkat kepemilikan perusahaan oleh masyarakat publik. Pengukuran variabel persentase tingkat kepemilikan saham publik berdasarkan penelitian yang dilakukan Rindawati (2015) dengan rumus :

$$KSP = \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki masyarakat}}{\text{jumlah saham yang beredar}} \times 100$$

Keterangan:

KSP = Kepemilikan Saham Publik

c. Kepemilikan Institusional

Pengukuran kepemilikan institusional dalam penelitian ini menggunakan persentase saham yang dimiliki institusi yaitu baik berupa bank, yayasan, maupun lembaga pendidikan, keagamaan dan lembaga sosial lainnya yang merupakan kepemilikan dalam negeri sebagaimana yang terdapat dalam laporan keuangan pada tahun yang bersangkutan (Anggono dan Handoko, 2009). Adapun rumus yang digunakan dalam penelitian ini dalam mengukur variabel kepemilikan institusional adalah :

$$KI = \frac{\text{Jumlah Kep. saham oleh pihak institusional}}{\text{jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

Keterangan :

KI : Kepemilikan Institusional

d. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan pada penelitian ini diproksikan dengan *log* natural total aset, tujuan dari penggunaan tersebut guna mengurangi perbedaan yang signifikan antara ukuran perusahaan besar dan ukuran perusahaan kecil sehingga data dari total aset dapat berdistribusi normal (Sari , 2012). Adapun rumus yang digunakan dalam penelitian ini dalam mengukur variabel ukuran perusahaan adalah :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Log natural (total aset)}$$

e. Profitabilitas

Return On Asset (ROA) adalah rasio yang digunakan dalam mengukur profitabilitas pada penelitian ini sebagaimana yang telah dilakukan dalam penelitian (Sari , 2012). *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio antara laba bersih terhadap total aset. Adapun rumus yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur variabel profitabilitas adalah :

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total aset}}$$

f. *Leverage*

Leverage dapat diartikan sebagai tingkat ketergantungan perusahaan terhadap hutang dalam membiayai kegiatan operasionalnya, dengan demikian *leverage* juga mencerminkan tingkat resiko keuangan. Adapun

rumus yang digunakan pada penelitian ini dalam mengukur variabel *leverage* adalah :

$$\text{Rasio Utang} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100 \%$$

F. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

1. Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif digunakan dalam memberikan gambaran, penyajian dan deskripsi data yang disertai dengan perhitungan sehingga dapat memperjelas keadaan atau karakteristik data. Penelitian ini menggunakan pengukuran mean, standar deviasi, maksimum, dan minimum.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan pada penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokolerasi dan uji heteroskedastisitas. Untuk memastikan persamaan regresi yang disusun memiliki ketepatan dalam estimasi, konsisten serta tidak bias maka perlu dilakukan uji kualitas data.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian untuk mengatur apakah data yang telah didapatkan memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Pengambilan keputusan data berdistribusi normal atau tidak berdistribusi

normal dengan melihat nilai probabilitas. Apabila nilai probabilitasnya atau $\alpha > 0,05$ atau 5% maka data berdistribusi normal.

b. Uji Autokolerasi

Uji autokolereasi digunakan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya kolerasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Metode pengujian autokolerasi pada umumnya menggunakan uji Durbin Watson (uji dW) dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Jika nilai dW lebih kecil dari dL atau lebih besar dari (4-dL) maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokolerasi.
- b. Jika nilai dW terletak antara dL dan dU atau diantara (4-dU), maka hipotesis nol diterima, yang menandakan tidak terdapat autokolerasi.
- c. Jika dW terletak antara dL dan dU atau diantara (4-dU) dan (4-dL), maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Nilai dU dan dL dapat diperoleh dari tabel statistik Durbin Watson dengan bergantung terhadap banyaknya observasi dan banyaknya variabel independen yang akan digunakan dalam penelitian.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui adanya kolerasi atau hubungan liner antar sesama variabel bebas (independen). Mendeteksi multikolinearitas dapat dilihat melalui nilai *Variance Inflation Factors* (VIF). Data dikatakan tidak terkena multikolinearitas apabila nilai Tolarance $> 0,1$ dan *Variance Inflation Factors* (VIF) < 10 .

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji heteroskedastisitas pada umumnya dilakukan dengan menggunakan Uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresikan nilai *absolute* residual dengan variabel independen dalam model penelitian. Data dikatakan terkena heteroskedastisitas apabila nilai signifikansinya $< \alpha$ 0,05 atau 5%.

Dilakukannya pengujian hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji regresi berganda untuk menguji hipotesis sebagai berikut:

$$\text{CSR}D = \alpha + \beta_1\text{UDK} + \beta_2\text{KSP} + \beta_3\text{KI} + \beta_4\text{UP} + \beta_5\text{ROA} + \beta_6\text{LEV} + \varepsilon$$

$$\text{PBV} = \alpha + \beta_7\text{CSR} + \varepsilon$$

Keterangan	:
CSR	: <i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i>
PBV	: Nilai perusahaan
α	: Konstanta
$\beta_{1,2,3,4,5,6,7}$: Koefisien regresi
UDK	: Ukuran dewan komisaris
KSP	: Kepemilikan saham publik
KI	: Kepemilikan Institusional
UP	: Ukuran perusahaan
ROA	: Profitabilitas
LEV	: <i>leverage</i>

3. Pengujian hipotesis

Dalam pengujian hipotesis digunakan untuk mendapatkan hasil yang jelas mengenai hubungan variabel independen terhadap variabel dependen.

a. Uji Koefisien Determinasi (*adjusted R²*)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk menjelaskan mengenai kemampuan model dalam variasi yang terjadi didalam variabel dependen (Ghozali, 2005). Koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai *adjusted R²*, dimana untuk menginterpretasikan besarnya nilai koefisien determinasi harus diubah dalam bentuk persentase. Kemudian sisanya (100% - persentase koefisien determinasi) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui variabel-variabel independen secara keseluruhan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji F dilihat pada tabel ANNOVA dalam kolom sig. Jika nilai probabilitas < 0,05 atau 5%, maka dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antar variabel bebas terhadap variabel terikat. Namun, jika nilai signifikan > 0,05 atau 5%, maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antar variabel bebas terhadap variabel terikat.

c. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji secara parsial masing-masing variabel. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel koefisien pada kolom sig. Jika probabilitas nilai t atau signifikan < 0.05 atau 5% koefisien regresi searah dengan hipotesis, maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antar variabel bebas dan terikat secara parsial. Namun, jika probabilitas

nilai t atau signifikan $> 0,05$ atau 5%, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antar masing-masing variabel bebas dan terikat. Hiptotesis 1-7 didukung apabila nilai koefisien regresi bernilai positif dan memiliki nilai signifikan $< 0,05$ atau 5%.